



Analisis Kesulitan Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Manado

Tessa Gimon¹, Febriyani Rattu², Listriyanti Palangda^{3*}

^{1,2,3}Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 20 Juni 2026

Revised: 29 juni 2026

Accepted: 6 Juli 2026

This study aims to analyze the obstacles faced by students in completing their final thesis assignments at the Department of Economics Education, Faculty of Economics and Business, Manado State University. Writing a thesis is one of the academic requirements that students must fulfill to obtain a bachelor's degree. However, in the process of writing, students often face various obstacles that have the potential to delay their studies. This study was conducted using a descriptive qualitative approach. Informants in this study involved six students from the Economics Education Study Program, consisting of three students from the 2019 intake and three students from the 2020 intake, who were selected using a purposive sampling technique. The following approaches were used to collect information: in-depth interviews, observation, and documentation. The Miles, Huberman, and Saldaña methodology, which consists of three stages: information reduction, information presentation, and formulation and verification of conclusions, was used for information analysis in this research. Source triangulation, technical triangulation, member verification, transferability, and reliability methodology were used to calculate the accuracy of the information. The research findings show that students' primary challenges in completing their theses are related to several aspects, including their inability to master research procedures, select research topics, collect data, process data using statistical software, compile literature reviews, and write scientific papers according to academic standards. Furthermore, time constraints and communication problems with supervisors pose challenges for students throughout the tutorial process. Stress, academic pressure, side jobs, and poor time management are the main reasons why students lack motivation to complete their theses. The research findings also show that support from friends, family, and supervisors is crucial in increasing students' motivation to complete their theses.

Keywords: Student Difficulties; Thesis Completion

(*) Corresponding Author: listriyantipalangda@unima.ac.id

How to Cite: Gimon, T., Rattu, F., & Palangda, L. (2026). Analisis Kesulitan Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Manado. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(7.A), 46-63. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14593>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap individu. Melalui pendidikan, manusia dapat terus belajar dan memahami berbagai permasalahan hidup serta dapat mencapai tujuan dan kesejahteraan hidupnya, sehingga manusia dapat mengembangkan potensi dirinya agar dapat menghadapi permasalahan dan memenuhi kebutuhan hidupnya di masa depan melalui proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang (Azwardi et al, 2025).



Pendidikan adalah proses pembentukan diri, yaitu membantu seseorang menemukan jati dirinya yang berkembang seiring dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nurani secara menyeluruh. Untuk itu, pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang bermutu yang memiliki pengetahuan, menguasai teknologi, dan memiliki keterampilan teknis, serta kecakapan hidup yang memadai.

Proses pendidikan dikenal sebagai proses yang sangat panjang dan keberhasilannya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dasarnya membantu seseorang untuk mengetahui apa yang belum diketahuinya serta proses pendewasaan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Upaya dalam pendidikan dapat memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka (Mardiyah Indah, 2022).

Pendidikan dikenal sebagai ujung tombak pembangunan bangsa, однако masih banyak kendala yang dapat menghambat pelaksanaan kegiatan pendidikan. Pendidikan juga dijadikan sarana untuk memperoleh sumber daya manusia dalam keberlanjutan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan dapat menciptakan bangsa yang berkualitas dan berwawasan tinggi. Hal tersebut merupakan salah satu upaya mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Untuk itu, pemerintah memiliki kontribusi untuk menciptakan lembaga pendidikan tinggi agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan di Indonesia terdiri dari beberapa jenjang, yaitu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi menjadi tingkatan tertinggi dalam sistem pendidikan kita, mencakup program diploma, sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi merupakan institusi yang menyediakan pendidikan tinggi. Mahasiswa adalah sebutan bagi peserta didik di perguruan tinggi, sedangkan dosen adalah nama lain untuk tenaga pengajar di sana. Mahasiswa seringkali disebut sebagai *agent of change* atau ujung tombak kemajuan bangsa.

Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, mahasiswa dituntut untuk berpikir secara kritis, mengembangkan sikap sebagai kaum terdidik, dan menuntut ilmu secara habis-habisan agar dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hasan (2013) menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses bimbingan dan pemantauan yang berkelanjutan oleh seseorang kepada peserta didik demi tercapai tujuan pendidikan. Pendidikan adalah proses seumur hidup yang sangat penting bagi manusia.

Menulis proyek akhir ataupun tesis ialah persyaratan untuk seluruh mahasiswa yang menempuh gelar sarjana. Tesis kerap kali ditatap selaku tantangan signifikan yang wajib dituntaskan buat memperoleh gelar sarjana. Dalam konteks Indonesia, tesis merupakan karya ilmiah yang ditulis pada tingkatan sarjana yang memakai metode serta prosedur yang pas buat menyelidiki isu ataupun fenomena dalam bidang riset tertentu.

Tujuan tesis merupakan buat mengarahkan mahasiswa metode menciptakan postingan ilmiah yang berkaitan dengan bidang riset mereka. Mahasiswa yang mampu menyelesaikan skripsi dianggap mampu mengintegrasikan pengetahuan

dan keterampilannya dalam memahami, menganalisis, mendeskripsikan, serta menjelaskan isu-isu yang dengan disiplin ilmu yang diambilnya. Kenyataannya, banyak mahasiswa yang menghadapi kendala dalam menyelesaikan skripsi, sehingga tidak jarang mereka melampaui batas waktu normal empat tahun dalam menyelesaikan gelar sarjana.

Hasil penelitian Chairil Asmawan (2016) menunjukkan bahwa kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi terbagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal yang mencakup motivasi dan pemahaman mahasiswa, serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan, sistem pendukung, dan dosen pembimbing yang dirasa menjadi penghambat kelulusan mahasiswa.

Penyusunan tugas akhir mahasiswa dikatakan telah berhasil saat mereka mengerti dan memahami tujuan dan manfaat dari dilakukannya penelitian. Tugas akhir bukan hanya dikerjakan semata-mata untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan atau mendapatkan gelar sarjana seperti banyak orang katakan, namun tugas akhir ini bertujuan untuk menguji kemampuan diri seseorang dalam menyelesaikannya. Penulisan tugas akhir memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam menyelesaikan masalah ilmiah, dengan cara melakukan penelitian sendiri, menganalisis dan menarik kesimpulan, serta menyusun menjadi karya ilmiah (Susetyo and Noermanzah, 2020).

Selama pelaksanaan skripsi, mahasiswa dibimbing oleh dua dosen pembimbing yang disebut pembimbing 1 dan pembimbing 2 yang tujuannya untuk membimbing mahasiswa dalam proses penyelesaian yang dibutuhkan setiap individu. Proses bimbingan, serta penelitian dan revisi yang cukup panjang sering membuat mahasiswa menunda sehingga memperlambat kelulusannya. Kesulitan yang dihadapi mahasiswa perlu diidentifikasi dan dianalisis secara mendalam agar dapat ditemukan jenis-jenis kesulitan serta faktor-faktor yang menyebabkannya muncul. Dipercaya kalau dengan menguasai secara merata tantangan yang terpaut dengan penyusunan proposal tesis, pemecahan yang pas bisa ditemui buat tingkatkan keahlian mahasiswa. Kala mencari metode buat menolong mahasiswa menanggulangi bermacam tantangan yang mereka hadapi, riset lebih dahulu bisa jadi sumber energi yang berharga. Mahasiswa bisa dibantu buat menuntaskan tesis mereka pas waktu serta dengan mutu yang sangat baik dengan tata cara ini.

Sangat pentingnya untuk diketahui penyebab kesulitan penyelesaian tugas akhir skripsi, karena dari hasil yang telah didapat terkait informasi mahasiswa yang terhambat dalam kelulusannya, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kesulitan Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Manado".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan pengalaman, persepsi, dan pandangan informan. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, yang terdiri atas 3 mahasiswa angkatan 2019 dan 3

mahasiswa angkatan 2020, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Buat mengumpulkan informasi yang komprehensif serta terperinci, wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi digunakan selaku tata cara pengumpulan informasi. Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, serta Johnny Saldana (2014) menganjurkan suatu paradigma buat analisis informasi yang mencakup reduksi informasi, tampilan informasi, penarikan kesimpulan, serta verifikasi. Triangulasi sumber serta prosedur triangulasi teknis digunakan buat membenarkan kebenaran informasi serta tingkatkan keandalan penemuan riset.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses yang sistematis mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang merujuk pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Seluruh data berasal dari wawancara mendalam dengan enam orang mahasiswa sebagai informan utama. Proses analisis dilakukan untuk mengetahui pola-pola kesulitan dan faktor-faktor yang memengaruhi penyelesaian skripsi mahasiswa.

Indikator 1: Kesulitan utama

Indikator pertama dalam penelitian ini berfokus pada kesulitan utama yang dialami mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi. Identifikasi kesulitan ini menjadi aspek penting karena berkaitan langsung dengan hambatan akademik yang dapat memperlambat proses penyelesaian tugas akhir. Dalam konteks Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Manado, penyusunan skripsi bukan hanya menuntut kemampuan akademik mahasiswa, tetapi juga kemampuan mereka dalam memahami metode penelitian, mengelola waktu, serta memperoleh bimbingan yang efektif dari dosen pembimbing. Oleh sebab itu, analisis kesulitan utama menjadi dasar untuk mengetahui titik-titik krusial yang dialami mahasiswa sehingga dapat diusulkan perbaikan pada tingkat jurusan. Untuk menggali indikator ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan enam informan mahasiswa guna menangkap pengalaman, persepsi, serta hambatan yang mereka hadapi selama proses penyusunan skripsi.

Tahap 1. Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara langsung kepada enam mahasiswa yang sedang atau pernah menjalani proses penyusunan skripsi di Jurusan Pendidikan Ekonomi. Para mahasiswa ditanyai persoalan yang berpusat pada tantangan utama yang mereka hadapi dikala menulis tesis mereka. Tantangan ini mencakup beberapa fase berarti, tercantum merumuskan topik, memilah judul, meninjau teori, menguasai metode riset, mengumpulkan informasi, serta menulis tesis. Tiap informan mahasiswa membagikan uraian yang lumayan rinci tentang gimana mereka secara individu menanggulangi tantangan- tantangan ini. Secara garis besar, kesulitan yang dialami mencakup beberapa aspek utama, di antaranya adalah kesulitan dalam memahami metode penelitian yang akan digunakan, ketidakpastian dalam menentukan topik atau judul yang sesuai dan

relevan, keterbatasan pemahaman terhadap teori-teori pendukung yang relevan dengan penelitian, serta berbagai kendala teknis dalam melaksanakan pengumpulan data di lapangan. Selain itu, beberapa mahasiswa menyampaikan tantangan dalam penulisan skripsi akibat keterbatasan referensi, kurang percaya diri dalam menulis, dan ketidaktahuan mengenai format penulisan ilmiah. Semua data wawancara direkam, ditranskripsi, lalu dianalisis untuk menemukan tema-tema kesulitan yang paling dominan dan relevan dengan konteks penelitian.

Tahap 2 : Penyajian Data

Setelah data wawancara berhasil dikumpulkan dan direduksi, peneliti kemudian memasuki tahap penyajian data yang bertujuan menampilkan hasil temuan lapangan secara sistematis dan terstruktur. Tahap penyajian data awal ini memiliki peranan yang sangat penting karena memberikan gambaran umum mengenai pola-pola informasi yang muncul dari jawaban keenam informan. Melalui tahap ini, peneliti dapat melihat dan mengidentifikasi hubungan-hubungan antar temuan yang ada sebelum melanjutkan ke proses analisis yang lebih mendalam. Dalam tahap penyajian data ini, peneliti menata dan mengorganisasikan seluruh jawaban mahasiswa informant berdasarkan kesamaan tema yang muncul, frekuensi kemunculan topik atau masalah tertentu, serta relevansinya dengan fokus penelitian yang sedang dilaksanakan. Dengan cara tersebut, proses penyajian data tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menampilkan informasi, tetapi juga menjadi langkah awal yang krusial untuk mengidentifikasi berbagai kecenderungan umum yang muncul, perbedaan pengalaman antar informan, serta hal-hal spesifik yang menonjol atau menarik perhatian dalam jawaban para informant

Informan 1 : Hambatan paling signifikan yang saya hadapi adalah ketika harus menentukan topik skripsi yang benar-benar sesuai dengan minat pribadi dan kemampuan saya sebagai peneliti. Saya telah beberapa kali menempuh proses penggantian topik karena pada saat melakukan pencarian literatur, ternyata sumber referensi yang tersedia sangat terbatas dan tidak memadai untuk mendukung penelitian. Selain itu, ketika memasuki tahap pembahasan teori, saya kerap merasa kebingungan karena terdapat banyak konsep-konsep yang belum saya pahami secara menyeluruh dan mendalam. Penulisan skripsi juga menuntut penggunaan bahasa akademik yang baik dan benar, sehingga saya masih belum mahir dalam menyusun kalimat-kalimat yang lebih formal, sistematis, dan terstruktur dengan tepat.

Informan 2 : Kesulitan terbesar yang saya alami adalah pada tahap pengumpulan data. Banyak responden yang sulit dihubungi, bahkan sudah dijanjikan waktunya tetapi tetap tidak mengisi kuesioner. Saya juga sempat kebingungan membagikan angket secara online karena tidak semua responden responsif. Hal ini membuat proses skripsi saya mundur beberapa bulan.

Informan 3 : Kendala utama saya terdapat pada bagian penulisan tinjauan pustaka. Mencari teori dan jurnal yang tepat serta terbaru cukup sulit karena banyak jurnal yang tidak dapat diakses secara penuh. Selain itu, saya juga sempat bingung menghubungkan teori dengan variabel penelitian sehingga penulisan saya sering direvisi oleh dosen.

Informan 4 : Hambatan terbesar yang saya hadapi terletak pada bagian analisis data. Saya menggunakan metode penelitian kuantitatif, dan secara jujur saya belum benar-benar mahir dalam mengoperasikan software statistik seperti SPSS. Ketika harus menentukan jenis uji statistik yang tepat dan sesuai dengan penelitian saya, saya sering merasa bingung dan akhirnya harus meminta bantuan dari teman-teman yang sudah pernah mengikuti pelatihan SPSS. Tidak hanya itu, aku kesusahan menyusun pendapat tentang penemuan riset. Perihal ini diakibatkan sebab aku masih yakin kalau uraian aku tentang teori-teori yang mendasarinya tidak lumayan, walaupun aku wajib sanggup menghubungkan ataupun mengintegrasikan hasil analisis informasi dengan teori-teori tersebut.

Informan 5 : Proses penyusunan merupakan tantangan terbanyak aku. Aku kerap kesusahan menulis paragraf yang terstruktur dengan baik, paling utama kala aku terletak di area akademis. Saya menyadari bahwa gaya bahasa penulisan skripsi jauh lebih formal dibandingkan tugas kuliah biasa. Karena itu, saya beberapa kali diminta dosen untuk memperbaiki struktur kalimat. Selain itu, menyusun latar belakang penelitian juga sangat sulit bagi saya karena harus membuat alur penulisan yang logis dan sistematis.

Informan 6 : Kendala utama saya adalah dalam proses pengumpulan data. Responden yang saya targetkan sering kali tidak merespons kuesioner dengan cepat. Bahkan ada beberapa responden yang sama sekali tidak mengisi meskipun sudah dihubungi beberapa kali. Hal ini membuat saya stres dan merasa seperti tidak ada perkembangan. Selain itu, saya juga bingung bagaimana menindaklanjuti data yang kurang atau tidak lengkap.

Tahap 3: Penarikan kesimpulan

Pengelompokan pendapat tentang tantangan sangat signifikan yang dialami sepanjang persiapan tesis ialah langkah awal dalam proses pengambilan kesimpulan, yang didasarkan pada wawancara dengan 6 informan. Tantangan terbanyak, bagi seluruh informan, merupakan menguasai metode riset serta prosedur pengumpulan informasi. Dikala membuat kerangka tulisan, sebagian mahasiswa pula hadapi kesusahan dengan pemilihan topik, uraian ilham, serta keraguan. Tren yang kesekian menampilkan kalau tantangan metodologis merupakan hambatan utama sehabis seluruh asumsi dikumpulkan serta dibanding. Mahasiswa sebagian besar kesusahan dengan bagian teknis riset, paling utama pelaksanaan metodologi, pengolahan informasi, serta pengembangan bab metodologi, bagi sesi pengambilan kesimpulan akhir. Tantangan lain, tercantum penyusunan serta pengutipan, cuma bertabat insidental.

Indikator 2: Memahami metode penelitian

Komponen kunci dari persiapan tesis merupakan menguasai serta memakai metodologi riset. Apalagi bila mahasiswa sudah menjajaki kelas tata cara riset, memakainya dalam tesis mereka bisa jadi susah. Metrik ini memandang seberapa

baik mahasiswa menguasai ide- ide metodologis serta menerapkannya pada riset mereka dikala ini.

Tahap 1. Pengumpulan Data

Melalui wawancara, seluruh informan memberikan penjelasan mengenai pengalaman mereka mempelajari dan menerapkan metode penelitian. Sebagian mahasiswa menyatakan mampu memahami konsep dasar seperti jenis penelitian, populasi dan sampel, serta teknik pengumpulan data. Namun ketika diterapkan dalam skripsi, muncul hambatan seperti menyusun instrumen penelitian, menentukan teknik analisis statistik, memahami validitas dan reliabilitas, serta mengolah data menggunakan aplikasi seperti SPSS. Beberapa responden pula mengatakan kalau mereka kesusahan memutuskan antara metode kuantitatif serta kualitatif, paling utama terpaut subjek riset mereka.

Tahap 2 : Penyajian Data

Mahasiswa menguasai gagasan universal metodologi, namun mereka masih kesusahan dengan bagian praktisnya, bagi informasi wawancara. Kesusahan dalam pengolahan informasi, pemilihan tata cara analitik, serta pembuatan perlengkapan riset semacam kuesioner ataupun instruksi wawancara ialah tantangan yang sangat kerap disebutkan. Penyajian data ini juga memperlihatkan perbedaan kemampuan antar-mahasiswa; beberapa merasa cukup percaya diri karena mengikuti pelatihan tambahan, sementara yang lain sepenuhnya bergantung pada bimbingan dosen.

Informan 1 : Memahami metode penelitian awalnya sangat sulit bagi saya. Saya harus membaca ulang buku metodologi berkali-kali untuk benar-benar mengerti. Saya juga perlu melihat contoh skripsi agar bisa memahami cara membuat instrumen penelitian. Ketika sudah masuk ke tahap analisis data, saya merasa sangat kewalahan karena harus memutuskan teknik analisis yang cocok. Saya akhirnya belajar melalui video tutorial online.

Informan 2 : Saya tidak terlalu kesulitan memahami konsep dasar metode penelitian, tetapi ketika harus menentukan populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, saya sering salah. Dosen harus menjelaskan berkali-kali agar saya paham. Saya juga mengalami kesulitan menyusun tabel operasional variabel karena belum terbiasa. Baru setelah membaca banyak contoh skripsi, saya mulai memahami cara menyusunnya.

Informan 3 : Saya merasa bahwa memahami metode penelitian hanya melalui perkuliahan masih kurang. Ketika mulai menulis skripsi, saya sering lupa langkah-langkahnya sehingga harus membaca ulang buku metodologi berkali-kali. Misalnya, saya bingung menentukan variabel, indikator, dan instrumen penelitian yang sesuai. Bahkan menyusun kuesioner saja membutuhkan beberapa kali revisi karena banyak item yang belum relevan. Saya belajar banyak setelah beberapa kali berdiskusi dengan dosen dan membaca skripsi kakak tingkat.

Informan 4 : Metode penelitian yang saya gunakan adalah kuantitatif, dan saya sempat kebingungan memilih jenis analisis yang tepat. Awalnya

saya kira semua data bisa dianalisis dengan cara yang sama, tetapi ternyata harus disesuaikan dengan tujuan penelitian dan jenis datanya. Saya belajar banyak dari diskusi dengan dosen dan teman-teman.

Informan 5 : Dalam memahami metode, saya sebenarnya cukup terbantu dengan materi kuliah sebelumnya. Namun ketika menerapkannya pada skripsi, ternyata tidak semudah yang saya bayangkan. Misalnya menentukan populasi dan sampel harus benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian, dan saya beberapa kali diminta dosen mengulang karena tidak tepat. Mengolah data menggunakan SPSS juga merupakan tantangan tersendiri karena saya belum pernah mempraktikkannya secara intens sebelumnya.

Informan 6 : Aku merasa kesusahan membedakan antara pendekatan kuantitatif serta kualitatif kala awal kali mulai menulis tesis aku. Aku masih ragu tentang langkah terbaik yang wajib diambil apalagi sehabis dosen aku menjelaskannya. Sehabis memutuskan buat memakai pendekatan kuantitatif, aku pula kesusahan memilah perlengkapan riset serta membuat penanda variabel. Aku wajib belajar metode mencerna informasi dari sahabat serta YouTube sebab aku belum mahir memakai SPSS.

Tahap 3 : Penarikan kesimpulan

Menganalisis jawaban tiap mahasiswa tentang uraian mereka terhadap metodologi riset ialah langkah awal dalam menarik kesimpulan. Walaupun sebagian informan mengaku sudah memahami metodologi riset di kelas, mereka senantiasa kesusahan menerapkannya pada tesis mereka, paling utama pada sesi analisis informasi serta penataan instrumen. Sehabis reduksi informasi, suatu tren jadi jelas: nyaris seluruh mahasiswa mengenali dasar-dasar metodologi, namun mereka kurang mempunyai keahlian instan yang dibutuhkan buat memastikan pendekatan analisis, menghitung informasi, ataupun memvalidasi perlengkapan. Pengalaman mahasiswa bermacam-macam, semacam yang dibuktikan oleh presentasi informasi: mereka menguasai teori namun mempunyai pelaksanaan yang kurang baik. Tren ini menampilkan kalau mahasiswa memerlukan instruksi yang lebih merata kala memakai metode riset, khususnya dalam perihal menghubungkan teori dengan aplikasi instan.

Indikator 3 : Bimbingan dosen

Tutorial Dosen Keberhasilan tesis sangat tergantung pada tutorial dosen. Kecepatan serta ketelitian mahasiswa dalam melaksanakan riset sangat dipengaruhi oleh keahlian dosen dalam membimbing mereka, mutu komunikasi, serta ketersediaan waktu. Indikator ini menggali persepsi mahasiswa mengenai efektivitas proses bimbingan yang mereka jalani.

Tahap 1. Pengumpulan Data

Melalui wawancara, mahasiswa menjelaskan bahwa bimbingan dosen sangat membantu terutama dalam memperbaiki penulisan, memberi arahan metodologi, serta meluruskan kesalahan konsep. Namun hampir seluruh informan menyebutkan

adanya kendala berupa jadwal bimbingan yang tidak sinkron, respons dosen yang membutuhkan waktu lama, serta terbatasnya waktu tatap muka. Beberapa mahasiswa juga menyebut adanya rasa sungkan dalam menghubungi dosen, sehingga proses bimbingan menjadi semakin lambat.

Tahap 2 : Penyajian Data

Sehabis mengklasifikasikan informasi, 2 kelompok utama mahasiswa diidentifikasi: mereka yang menyangka dorongan tersebut sangat berguna serta mereka yang menyangka hambatan komunikasi serta waktu membatasi daya gunanya. Presentasi informasi mengatakan kalau sebagian besar tantangan diakibatkan oleh keterbatasan teknologi, semacam fluktuasi yang kerap terjalin dalam ketersediaan waktu dosen serta mahasiswa, daripada mutu dorongan itu sendiri. Tidak hanya itu, sebagian mahasiswa merasa bimbang sepanjang perbaikan sebab tingkatan tutorial yang tidak tidak berubah-ubah.

Informan 1 : Dosen pembimbing sangat membantu, tetapi memang jadwal beliau cukup padat. Kadang saya harus menunggu balasan revisi beberapa hari, sehingga prosesnya sedikit terhambat. Namun ketika bimbingan tatap muka, penjelasan yang beliau berikan cukup jelas dan membuat saya lebih paham. Kendalanya lebih pada ketersediaan waktu antara saya dan dosen yang sering tidak cocok.

Informan 2 : Dosen pembimbing saya cukup detail dalam memberikan masukan. Beliau memberi arahan yang jelas sehingga saya bisa memperbaiki skripsi dengan benar. Namun kendala muncul ketika jadwal bimbingan saya bertabrakan dengan pekerjaan sambilan saya. Saya kadang datang terlambat atau terpaksa menunda bimbingan. Hal ini membuat proses penyelesaian skripsi lebih lama.

Informan 3 : Saya merasa sangat terbantu dengan bimbingan dosen. Beliau cukup responsif dan memberikan penjelasan secara rinci. Namun, revisi yang saya dapatkan seringkali banyak sehingga saya harus beberapa kali mengulang penulisan. Walaupun melelahkan, tetapi sebenarnya membuat skripsi saya menjadi lebih baik.

Informan 4 : Bimbingan yang saya terima sebenarnya cukup baik. Dosen pembimbing saya sabar dan selalu memberi arahan yang jelas. Namun, kendala muncul ketika beliau sedang mengikuti kegiatan kampus di luar kota. Saya harus menunggu hingga beliau kembali untuk melanjutkan bimbingan. Hal ini membuat proses skripsi saya agak tertunda. Meski begitu, saya tetap merasa terbantu karena setiap kali bertemu, beliau menjelaskan revisi secara detail.

Informan 5 : Bimbingan dari dosen pembimbing saya cukup berjalan dengan baik, tetapi revisi sering membutuhkan waktu lama untuk diberikan kembali. Saya memahami bahwa dosen memiliki banyak pekerjaan, tapi sebagai mahasiswa, menunggu revisi lama kadang membuat saya kehilangan ritme pengerjaan. Walaupun begitu, masukan dari dosen sangat bermanfaat karena membantu saya melihat kesalahan yang tidak saya sadari.

Informan 6 : Dosen pembimbing sangat membantu, tetapi saya tidak bisa bertemu langsung dengan beliau sesering yang saya ingin karena jadwalnya

padat. Komunikasi melalui pesan kadang terlambat dibalas sehingga menghambat progres saya. Namun setiap kali bimbingan, penjelasan yang diberikan selalu sangat jelas dan membuat saya mengerti apa yang harus diperbaiki.

Tahap 3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap awal, seluruh pernyataan mahasiswa tentang bimbingan dosen dikumpulkan dan dikelompokkan sesuai tema: dukungan dosen, intensitas bimbingan, serta kendala komunikasi. Setelah melakukan reduksi data, terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa merasa terbantu dengan arahan dosen pembimbing, baik dalam memperbaiki penulisan maupun memperjelas konsep metodologi. Namun demikian, hampir semua informan menyebutkan adanya kendala seperti keterbatasan waktu bimbingan, jadwal dosen dan mahasiswa yang sulit cocok, serta respons dosen yang kadang terlambat. Pada tahap penyajian data, pola kendala bimbingan muncul secara konsisten. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan dosen sangat membantu proses penyelesaian skripsi, tetapi kendala teknis seperti keterbatasan waktu dan komunikasi menjadi faktor yang memperlambat proses penyelesaian skripsi bagi mahasiswa.

Indikator 4 : Motivasi

Motivasi menjadi faktor psikologis yang sangat berpengaruh terhadap proses penyelesaian skripsi. Tekanan akademik, kondisi emosional, aktivitas lain di luar kampus, dan dukungan lingkungan menjadi aspek yang memengaruhi semangat mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir.

Tahap 1. Pengumpulan Data

Hasil wawancara menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa sangat dipengaruhi oleh stres, rasa tertekan, manajemen waktu yang kurang, pekerjaan sampingan, serta tuntutan keluarga. Beberapa informan menuturkan bahwa motivasi mereka meningkat ketika mendapat dukungan dosen atau teman, sedangkan sebagian lainnya merasakan penurunan motivasi ketika menghadapi hambatan metodologis atau revisi yang sulit.

Tahap 2 : Penyajian Data

Data yang disajikan memperlihatkan bahwa faktor motivasi mahasiswa cenderung dipengaruhi oleh kondisi eksternal seperti pekerjaan dan keluarga, serta faktor internal seperti tingkat stres dan kepercayaan diri. Sebagian mahasiswa menunjukkan pola naik-turun motivasi karena proses skripsi yang panjang dan melelahkan.

Informan 1 : Motivasi saya berubah-ubah. Ada kalanya saya sangat semangat ingin menyelesaikan skripsi, terutama ketika melihat teman-teman yang sudah sidang. Tetapi tidak jarang saya merasa sangat stres, terutama ketika revisi saya ditolak berulang kali. Faktor waktu juga menjadi kendala karena saya harus membantu pekerjaan keluarga di rumah sehingga waktu untuk skripsi menjadi terbatas.

Informan 2 : Motivasi saya dipengaruhi oleh keinginan untuk segera lulus. Namun pekerjaan sambil membuat saya cepat lelah sehingga susah mengatur waktu. Kadang saya merasa stres karena tidak bisa membagi waktu dengan baik antara pekerjaan, kuliah, dan skripsi.

- Informan 3 : Motivasi saya sangat dipengaruhi oleh dukungan orang tua. Mereka selalu mendorong saya untuk segera menyelesaikan skripsi. Namun saya juga sering merasa stres ketika revisi saya ditolak atau ketika tidak menemukan referensi yang sesuai.
- Informan 4 : Motivasi saya terbesar adalah teman-teman saya yang sudah lulus duluan. Melihat mereka sudah bekerja membuat saya merasa harus segera menyelesaikan skripsi. Namun, saya juga sering merasa tertekan karena membandingkan diri dengan mereka. Ketika hasil revisi saya tidak sesuai harapan, saya mudah merasa putus asa. Beruntung keluarga dan teman dekat banyak memberi dukungan sehingga saya bisa kembali semangat.
- Informan 5: Motivasi saya sering naik turun. Ada kalanya saya sangat semangat, tetapi ketika mendapat revisi panjang atau merasa stuck pada satu bagian, saya tiba-tiba kehilangan motivasi. Dukungan dari keluarga sangat membantu saya bangkit kembali. Tekanan waktu juga membuat saya harus memaksakan diri agar skripsi cepat selesai.
- Informan 6 : Saya mengalami kesulitan dalam menjaga motivasi karena saya memiliki pekerjaan sampingan. Waktu saya terbatas, dan ketika pulang bekerja, saya sering sudah lelah dan tidak bisa fokus mengerjakan skripsi. Namun, saya tetap berusaha karena ingin cepat lulus dan tidak mengecewakan keluarga.

Tahap 3: Penarikan kesimpulan

Komentar mahasiswa tentang bibliotek, akses harian, serta sarana teknologi ditilik dengan menganalisis serta merangkum seluruh asumsi informan tentang sarana kampus. Penemuan dari analisis tersebut menampilkan kalau mahasiswa menyangka sarana kampus sangat berguna, paling utama bibliotek, yang menawarkan zona belajar serta novel bacaan. Tetapi demikian, pola tantangan yang dominan pula timbul, sebagian besar terpaut dengan akses terbatas ke publikasi asing, kecepatan internet yang tidak normal, serta minimnya rujukan terbaru. Penyajian data menunjukkan bahwa kendala fasilitas tidak sepenuhnya menghambat mahasiswa, tetapi cukup memengaruhi kecepatan pengerjaan skripsi. Dari tahapan tersebut disimpulkan bahwa fasilitas kampus memberi dukungan dasar, tetapi belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan penelitian mahasiswa, khususnya dalam hal literatur digital yang lebih mutakhir.

Indikator 5 : Perbaikan Jurusan

Indikator ini menggali perspektif mahasiswa mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan jurusan untuk membantu mempercepat penyelesaian skripsi. Masukan ini penting untuk perbaikan sistem akademik ke depan.

Tahap 1. Pengumpulan Data

Bersumber pada wawancara, mahasiswa membagikan beberapa saran, tercantum tingkatkan sistem penjadwalan tutorial, menawarkan pelatihan tentang tata cara riset, meningkatkan rujukan terbaru, serta memperluas akses ke publikasi ilmiah. Tidak hanya itu, sebagian mahasiswa menganjurkan buat kerap mengadakan lokakarya tentang fitur lunak analisis informasi serta penyusunan akademik.

Tahap 2 : Penyajian Data

Penyajian informasi mengatakan pola saran yang lumayan seragam dari informan, khususnya kebutuhan buat tingkatkan standar sokongan riset serta layanan akademik. Hampir semua mahasiswa menginginkan sistem bimbingan yang lebih terstruktur dan fasilitas akademik yang lebih memadai.

Informan 1 : Menurut saya, jurusan perlu menyediakan pelatihan khusus tentang metode penelitian, pengolahan data, dan penulisan akademik. Mahasiswa sering memulai skripsi dengan pengetahuan yang sangat terbatas sehingga prosesnya menjadi lama. Selain itu, alur administrasi skripsi perlu dibuat lebih jelas dan lebih cepat.

Informan 2 : Kementerian bisa jadi bisa sediakan agenda tutorial yang fleksibel untuk mahasiswa yang bekerja. Tidak hanya itu, pelatihan spesial dalam perlengkapan analisis informasi semacam SPSS sangat berarti.

Informan 3 : Aku berharap kementerian bisa menawarkan lebih banyak novel terbaru serta akses harian yang lebih lengkap. Tidak hanya itu, mahasiswa wajib diharuskan buat memperoleh instruksi penyusunan ilmiah.

Informan 4 : Aku berharap kementerian bisa menawarkan instruksi tentang metode memakai SPSS ataupun fitur lunak lain buat analisis informasi. Semacam aku, banyak mahasiswa hadapi kesusahan dengan sesi analitis. Tidak hanya itu, proses tutorial bisa lebih terorganisir, misalnya, dengan menetapkan sistem penjadwalan yang lebih transparan antara instruktur serta mahasiswa.

Informan 5: Saya berharap jurusan dapat memberikan pelatihan penulisan ilmiah bagi mahasiswa tingkat akhir. Banyak mahasiswa kesulitan menulis kalimat akademik dan tidak memahami struktur skripsi dengan baik. Selain itu, jurusan perlu memperbanyak akses ke jurnal ilmiah yang terbaru.

Informan 6: Jurusan perlu menyediakan pendampingan rutin tentang metode penelitian atau sesi konsultasi terbuka yang bisa diikuti banyak mahasiswa. Selain itu, sistem bimbingan bisa dibuat lebih teratur, misalnya mahasiswa memiliki jadwal tetap untuk bertemu dosen agar prosesnya lebih cepat.

Tahap 3: Penarikan Kesimpulan

Menciptakan elemen motivasi yang disebutkan oleh informan merupakan langkah awal dalam membentuk kesimpulan. Sehabis reduksi informasi, jadi jelas kalau tekanan pikiran, tekanan mental, kesusahan manajemen waktu, serta kewajiban lain semacam pekerjaan serta keluarga merupakan pemicu yang sangat kerap disebutkan. Bagi sebagian informan, motivasi mereka berganti bersamaan dengan pertumbuhan tesis mereka. Presentasi informasi menampilkan kalau beban non- akademik serta variabel psikologis mempunyai akibat signifikan pada motivasi mahasiswa. Dari pola jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan motivasional utama mahasiswa bukan berasal dari skripsi itu sendiri,

melainkan dari tekanan mental, manajemen waktu, serta distraksi luar akademik yang membuat proses penyelesaian skripsi berjalan lebih lambat.

2. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif “Analisis Kesulitan Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FEB UNIMA”, uji keabsahan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu *credibility*, *transferability*, dan *dependability*. Uji ini bertujuan memastikan bahwa data benar-benar valid, dapat dipercaya, dan diperoleh melalui proses penelitian yang sistematis.

a. Uji Credibility

Uji *credibility* bertujuan memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar menggambarkan kondisi nyata yang dialami informan. Dalam penelitian ini, beberapa langkah yang dilakukan adalah: 1) triangulasi sumber, peneliti mewawancarai enam mahasiswa dengan latar belakang akademik, tingkat semester, dan pengalaman skripsi yang berbeda. Jawaban setiap informan dibandingkan untuk melihat konsistensi pola kesulitan, seperti kesulitan metodologi, teori, bimbingan, dan motivasi. Hasilnya menunjukkan kesamaan pengalaman sehingga memperkuat kepercayaan data; 2) triangulasi teknik, selain wawancara, peneliti menggunakan observasi ringan dan dokumen seperti pedoman skripsi, standar bimbingan, dan akses fasilitas kampus. Teknik ini memastikan apakah informasi mengenai kendala bimbingan, keterbatasan jurnal, dan proses penelitian benar adanya; 3) member checking, peneliti mengonfirmasi kembali hasil rangkuman wawancara kepada informan untuk memastikan bahwa seluruh pernyataan telah ditangkap sesuai maksud mereka. Semua informan menyetujui isi rangkuman, sehingga data dinilai kredibel.

Tabel 1. *Uji Credibility*

Komponen Uji Credibility	Temuan Berdasarkan Hasil Wawancara	Bukti Keterpercayaan Data
Triangulasi Sumber	Enam mahasiswa dengan latar akademik, semester, dan pengalaman skripsi berbeda memberikan pola kesulitan yang hampir sama: kesulitan metodologi, teori, keterbatasan referensi, kendala bimbingan, dan motivasi.	Konsistensi jawaban antar-informan menunjukkan pola hambatan yang kuat dan saling menguatkan.
Triangulasi Teknik	Wawancara dibandingkan dengan observasi ringan dan dokumen akademik (pedoman skripsi, jadwal bimbingan, fasilitas kampus).	Data lapangan sesuai dengan keluhan mahasiswa, seperti keterbatasan jurnal, antrian bimbingan, dan kurangnya pelatihan metodologi.
Member Checking	Seluruh informan menyetujui hasil rangkuman wawancara setelah diperiksa ulang.	Tidak ada revisi signifikan dari informan; data dianggap sesuai dengan pengalaman mereka.

b. Transferability

Transferability mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain yang memiliki kemiripan karakteristik. Untuk mencapai

transferability, penelitian ini memberikan deskripsi rinci (thick description) mengenai: kondisi akademik jurusan, aturan penyusunan skripsi, karakteristik informan, jenis kesulitan yang dialami dan situasi nyata selama proses bimbingan dan pengumpulan data. Deskripsi rinci tersebut memungkinkan pembaca menilai sendiri apakah hasil penelitian dapat diterapkan pada program studi lain atau perguruan tinggi yang memiliki karakteristik dan sistem penyusunan skripsi yang serupa.

Tabel 2. Uji Transferability

Komponen Uji Transferability	Temuan Berdasarkan Hasil Wawancara	Indikator Keteralihan Data
Deskripsi Konteks Penelitian	Informan menggambarkan kondisi nyata proses penyusunan skripsi: kesulitan metodologi, hambatan bimbingan, akses jurnal terbatas, dan tekanan motivasi.	Informasi kontekstual rinci memungkinkan hasil diterapkan pada jurusan/kampus lain dengan karakteristik serupa.
Kedalaman Informasi	Wawancara menggali pengalaman pribadi mahasiswa secara mendalam, termasuk faktor-faktor internal dan eksternal penyebab keterlambatan skripsi.	Deskripsi detail memperkuat kemungkinan penerapan pada kondisi program studi lain yang memiliki sistem bimbingan sama.
Kelengkapan Data	Data disajikan melalui enam indikator penelitian yang meliputi semua aspek proses penyusunan skripsi.	Kelengkapan indikator membantu pembaca menilai kesesuaian dan keteralihan hasil penelitian.

c. *Dependability*

Dependabilitas bertujuan untuk menjamin bahwa proses penelitian berjalan secara konsisten dan dapat ditelusuri atau diulang kembali oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, langkah-langkah berikut ditempuh untuk memenuhi kriteria dependabilitas: 1) Peneliti melakukan pendokumentasian terhadap seluruh rangkaian proses penelitian secara menyeluruh, yang mencakup tahap penyusunan pedoman wawancara, pelaksanaan wawancara, pencatatan data, hingga proses analisis data; 2) Semua wawancara dilaksanakan dengan menggunakan pedoman yang sama agar proses pengumpulan data berjalan konsisten dan bervariasi antar informan; 3) Catatan lapangan digunakan sebagai bahan untuk memeriksa kembali kejelasan dan kelengkapan jawaban yang diberikan oleh informan; 4) Proses analisis data dilaksanakan secara sistematis dan berurutan, yang mencakup tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Tabel 3. *Dependability*

Komponen Uji Dependability	Temuan dan Proses Penelitian	Bukti Konsistensi
Proses Penelitian yang Terdokumentasi	Seluruh tahapan penelitian dicatat: pembuatan instrumen, pelaksanaan wawancara, analisis data, dan penyimpanan transkrip.	Proses dapat ditelusuri dan diulang oleh peneliti lain.

Komponen Uji Dependability	Temuan dan Proses Penelitian	Bukti Konsistensi
Pedoman Wawancara Konsisten	Semua informan menjawab 6 pertanyaan yang sama, sehingga proses pengumpulan data konsisten.	Jawaban dapat dibandingkan tanpa bias prosedur.
Pencatatan dan Analisis Sistematis	Peneliti membuat catatan lapangan, mereduksi data, menyajikan data, hingga menarik kesimpulan secara terstruktur.	Konsistensi proses memastikan data stabil dan dapat dipertanggungjawabkan.

PEMBAHASAN

1. Kesulitan Utama

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa mengungkapkan bahwa salah satu kesulitan utama dalam penyusunan skripsi adalah pada aspek penulisan, terutama dalam merangkai kalimat akademik secara jelas dan formal. Informan menyatakan sering kebingungan memilih diksi yang tepat dan menyusun paragraf yang logis, sehingga proses penulisan menjadi lambat. Kesulitan ini membuat mahasiswa harus mengulang beberapa bagian tulisan karena tidak sesuai dengan standar akademik yang diharapkan pembimbing. Selain penulisan, mahasiswa juga mengalami kendala dalam menyesuaikan struktur skripsi dengan pedoman kampus (Mardiyah Indah, 2022).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis akademik memang sering menjadi hambatan bagi mahasiswa tingkat akhir. Banyak mahasiswa belum terbiasa menulis secara ilmiah karena selama perkuliahan lebih banyak mengerjakan tugas-tugas yang bersifat ringkas, bukan tulisan panjang berbasis penelitian. Selain itu, minimnya pelatihan penulisan akademik, terbatasnya contoh skripsi terbaru, serta kurangnya literasi membaca membuat mahasiswa merasa kesulitan mengembangkan tulisan yang runtut dan sesuai kaidah ilmiah. Situasi ini mencerminkan bahwa penulisan skripsi tidak hanya membutuhkan pemahaman teori, tetapi juga keterampilan komunikasi ilmiah yang perlu dilatih sejak awal masa studi.

2. Memahami Metode Penelitian

Dari hasil wawancara, mahasiswa menyatakan bahwa memahami metode penelitian secara umum tidak terlalu sulit, namun mereka masih mengalami kebingungan pada bagian teknis seperti menentukan populasi dan sampel. Para informan mengklarifikasi kalau walaupun mereka sudah menekuni metode riset di kelas, memakainya dalam tesis mereka nampak berbeda serta lebih susah. Mahasiswa wajib secara pas mengenali identitas demografis serta memilah strategi pengambilan ilustrasi yang cocok buat variabel yang diteliti, yang menimbulkan kesalahpahaman ini. Mahasiswa kerap memohon anjuran lebih lanjut kepada pembimbing mereka selaku akibat dari kondisi ini (Azwardi dkk., 2025).

Permasalahan ini umum terjalin di bidang ini sebab latihan instan dalam mengenali populasi serta ilustrasi tidak sering dicoba secara ekstensif, sebaliknya mata kuliah metodologi kerap kali berkonsentrasi pada teori. Mahasiswa cenderung baru memahami kesulitan teknis tersebut ketika mulai mengerjakan skripsi. Selain itu, banyak mahasiswa di jurusan pendidikan kesulitan memahami konsep populasi

dan sampel dalam konteks sekolah atau kelas, sehingga rentan terjadi kesalahan dalam menentukan jumlah responden. Kurangnya workshop atau pelatihan penelitian yang aplikatif membuat mahasiswa harus belajar mandiri, yang tidak selalu efektif bagi semua mahasiswa. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan pembelajaran metodologi berbasis praktik.

3. Bimbingan Dosen

Informan mengungkapkan bahwa proses bimbingan dosen berjalan cukup baik dan membantu, namun masalah utama terletak pada lamanya dosen mengembalikan revisi karena kesibukan akademik. Keterlambatan respons menyebabkan mahasiswa harus menunggu lebih lama untuk melanjutkan bab berikutnya. Meskipun demikian, mahasiswa merasa bahwa kualitas bimbingan tetap baik dan arahan yang diberikan dosen sangat membantu memperbaiki struktur dan isi skripsi. Keterbatasan waktu, bukan keahlian dosen, merupakan hambatan utama.

Kondisi di lapangan menampilkan kalau banyak dosen mempunyai agenda yang padat yang mencakup pengajaran, riset, dedikasi warga, serta keterlibatan dalam aktivitas institusional yang lain. Perihal ini kerap menimbulkan pertemuan tutorial tesis yang tidak tertib serta tertunda. Sebab itu, mahasiswa wajib membiasakan diri dengan agenda prof mereka, yang terkadang membatasi kemajuan tesis mereka. Selain itu, banyak mahasiswa merasa sungkan mengingatkan dosen terlalu sering, sehingga proses revisi semakin lama. Situasi ini menunjukkan perlunya sistem bimbingan yang lebih terstruktur, misalnya penggunaan platform digital atau jadwal mingguan tetap.

4. Faktor Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa menyampaikan bahwa motivasi mereka dalam menyelesaikan skripsi sering menurun ketika menerima banyak revisi atau mengalami kebuntuan dalam penulisan. Namun informan juga menyebutkan bahwa dukungan keluarga mampu meningkatkan kembali semangat mereka. Motivasi mahasiswa terlihat dinamis, bergantung pada kondisi emosional dan situasi akademik yang mereka hadapi selama proses pengerjaan skripsi.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir memang sangat rentan mengalami stres dan penurunan motivasi, terutama ketika menghadapi revisi yang berulang atau kesulitan metodologis. Banyak siswa wajib bekerja sembari belajar, yang menaikkan beban kerja mereka. Kesehatan psikologis siswa pula bisa terbawa- bawa oleh tekanan sosial ataupun keluarga. Tetapi, sokongan emosional dari mentor, orang tua, serta sahabat nyatanya sangat berarti buat melindungi motivasi mereka. Fenomena ini menyoroti perlunya menguatkan jaringan sokongan eksternal serta dorongan internal.

5. Hal yang Perlu Diperbaiki Jurusan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa berharap jurusan dapat meningkatkan kualitas pendampingan akademik dan menyediakan lebih banyak fasilitas penunjang, seperti pelatihan metodologi penelitian, workshop SPSS, dan akses jurnal ilmiah yang lebih luas. Informan menilai bahwa banyak kesulitan skripsi dapat diminimalisir jika jurusan lebih aktif memberikan bimbingan kolektif dan pengarahan teknis sejak awal semester. Mahasiswa juga menyarankan agar jurusan membuat sistem bimbingan yang lebih terstruktur agar proses revisi tidak terlalu lama (Adelina, 2018).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa perbaikan di tingkat jurusan memang sangat diperlukan guna meningkatkan kualitas penyelesaian skripsi mahasiswa. Banyak jurusan menghadapi tantangan dalam menyediakan fasilitas penelitian karena keterbatasan anggaran dan sumber daya. Selain itu, belum adanya program wajib seperti klinik skripsi atau bimbingan metodologi yang berlangsung berkala membuat mahasiswa kurang siap memasuki tahap penelitian. Implementasi sistem bimbingan digital, peningkatan akses literatur, serta pelatihan terjadwal terbukti dapat meningkatkan efektivitas penyusunan skripsi di berbagai kampus. Oleh karena itu, jurusan perlu memperhatikan rekomendasi mahasiswa sebagai dasar peningkatan layanan akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Manado mengalami berbagai kesulitan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi. Hasil riset menampilkan kalau beberapa aspek ialah tantangan utama yang dialami mahasiswa dalam menuntaskan tesis mereka. Awal, tantangan dalam menguasai metodologi riset. Kedua, tantangan dalam mengumpulkan serta mengevaluasi informasi. Ketiga, penataan postingan ilmiah bisa jadi menantang. Keempat, minimnya rujukan ataupun modul pembelajaran. Penyelesaian tesis dipengaruhi oleh sebagian aspek tidak hanya tantangan- tantangan tersebut. Tidak hanya variabel motivasi yang didorong oleh tingkatan tekanan pikiran, manajemen waktu yang kurang baik, serta bermacam aktivitas ekstrakurikuler, faktor- faktor ini pula mencakup proses pembimbingan dosen, yang terhambat oleh keterbatasan waktu serta permasalahan komunikasi. Dorongan akademik yang lebih banyak dibutuhkan dalam bermacam metode sebab kondisi ini. Inisiatif ini meliputi pelatihan dalam penyusunan ilmiah serta tata cara riset, ekspansi akses ke literatur ataupun rujukan yang lebih baik, serta pelaksanaan sistem tutorial yang lebih terorganisir. Dengan adanya dukungan akademik tersebut, diharapkan mahasiswa dapat terbantu dalam menyelesaikan skripsi secara tepat waktu

REFERENSI

- Adelina, S. (2018). Faktor Penyebab Lamanya Mahasiswa Menyelesaikan Skripsi Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 1(4), 184
- Azwardi, Wagino, Toto Sugiarto & Sadly Firmansyah. 2025. Study of Factors Inhibiting the Completion of Final Projects in Automotive Engineering Department Students. *JTPVI: Jurnal Teknologi dan Pendidikan Vokasi Indonesia*
- Dina Meriana Feka, Eva Binsasi & Debora Chrisinta. 2025. Penerapan Metode Analisis Faktor Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhambatnya Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Prodi Matematika Fakultas Pertanian, Sains Dan Kesehatan. *MATHunesa Jurnal Ilmiah Matematika*.
- Irfan Syahputra Lumban Gaol. 2025. Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa Sosiologi Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*

- Mardiyah Indah. 2022. Analisis Kesulitan Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Uin Raden Intan Lampung. Diploma thesis, UIN Raden Intan Lampung.
- Mesi Arsita, Zariul Antosa & Eddy Noviana. 2022. Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Aquinas*.
- Regi, Wagino. 2023. Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Teknik Otomotif. *Jurnal Pendidikan Vokasi*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susetyo Susetyo & Noermanzah Noermanzah. 2020. Kemampuan dan Kesulitan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu dalam Menulis Proposal Penelitian Skripsi
- Wangge, M. (2021). Penerapan Metode Principal Component Analysis (PCA) Terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP.
- Asmawan Asmawan. 2016. Analisis Kesulitan Mahasiswa Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*